

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹ Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Oleh karena demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.²

Dalam proses pendidikan, tujuan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif. Tujuan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Menurut

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 29.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 10

langgung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai khalifatullah dan abdullah. Oleh karena itu, menurutnya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut.³

Ajaran islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan Rasulullah SAW sering berbicara tentang keutamaan ilmu dan bahkan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Perintah untuk menuntut ilmu ini merupakan salah satu perhatian islam bagi para pemeluknya. Manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu karena hal ini sebenarnya telah dijawab oleh Al-Quran sendiri. Dimana menurut Al-Quran, Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan vakum dari ilmu, lalu Allah memberinya perangkat ilmu agar mampu menggali ilmu dan mempelajarinya. Karena ilmu itu harus digali, dipelajari, dan diamalkan sebagaimana firman-Nya dalam Quran Surah An-Nahl/16 ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Kemudian kedudukan orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana Firman-Nya dalam Quran Surah Al-Mujadalah/58 ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10

Ayat diatas menunjukkan bahwa ajaran islam sangat mengutamakan pendidikan dan sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, bahkan disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu.⁴

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spritual. Tujuan penyelenggaraan pendidikan ini termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan serta sebagai standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada catur wulan, semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.⁶

⁴ Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Brbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 93.

⁵ Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 170.

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.⁷

Pada kurikulum 2006 yang digunakan sebeumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dianggap memberatkan peserta didik. Karena (1) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntunan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global; (3) dan standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.⁸ Oleh karena itu, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan pertimbangan itulah pemerintah melalui kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan

⁷ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13.

⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. ke-2, h. 10.

sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013. Dengan kurikulum ini diharapkan apa yang menjadi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi.⁹

Guru menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan kurikulum itu sendiri. Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran dari guru-gurunya. Melalui empat tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Untuk itu guru harus mengetahui dan menguasai strategi pembelajaran dengan baik karena guru adalah orang yang berperan dalam keberhasilan siswa memahami pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.¹⁰ Penggunaan strategi yang tidak sesuai akan menyebabkan lemahnya semangat belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Jika tujuan itu tidak tercapai, berarti orang tua dan guru belum bisa menciptakan anak

⁹ *Ibid*, h. 15-16.

¹⁰ Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

yang bermoral, dan kerusakanpun akan terjadi di mana-mana. Begitu pentingnya strategi dalam proses pendidikan, maka perlu strategi yang tepat dan baik bagi proses pendidikan.

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan hadits yang juga merupakan sumber hukum Islam yang kedua, tentunya sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajarinya dan mengamalkannya. Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mempelajari al-Quran Hadits antara lain meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Quran dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusuan siswa dalam beribadah terutama ibadah sholat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan ayat-ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut di atas, menunjukkan adanya indikasi keberhasilan proses pembelajaran al-Quran Hadits tentunya didukung oleh beberapa faktor, salah satunya ialah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan sementara sekolah MAN 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang sudah menerapkan

pelaksanaan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya MAN 2 Model Banjarmasin sangat mendukung adanya implementasi kurikulum 2013 hal ini dapat dilihat sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran dan guru bukan lagi menjadi pusat perhatian tetapi sekarang ini yang menjadi pusat perhatian Pada saat kegiatan belajar mengajar adalah siswa. siswa menjadi orang yang aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, setiap isi materinya banyak memuat ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang dalam penerapan pembelajarannya sangat perlu mengetahui tatacara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta perlu juga mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Bagi siswa yang pandai membaca Al-Quran tentu akan lebih mudah untuk belajar, tetapi bagaimana dengan siswa yang masih kurang pandai dalam membaca Al-Quran seperti masih tersendat-sendat dalam membacanya atau belum lancar dan masih banyak kesalahan dalam pengucapan makrajul hurufnya serta panjang pendeknya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Quran Hadis, tentu itu menjadi masalah karena akan menjadi sulit bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran untuk memahami materi. Untuk itu guru Al-Quran Hadis harus membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah difahami siswa walaupun dalam pembelajarannya siswa yang harus aktif untuk belajar, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru juga harus berperan untuk

menyusun setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran dan membuat strategi yang dapat membuat siswa aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Al-Quran Hadis Di MAN 2 Model Banjarmasin, karena dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan ada strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tuntutan Implementasi kurikulum 2013 saat ini yang mengharapkan strategi pembelajaran yang digunakan menyentuh pada seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (diobservasi).¹¹ Oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul proposal skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Suryadi Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 29.

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Strategi pembelajaran dapat difahami sebagai strategi untuk membelajarkan dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.¹³ Adapun strategi yang dimaksud penulis adalah usaha khusus yang dilakukan oleh guru untuk membantunya agar memiliki serangkaian rencana kegiatan atau gambaran bagaimana cara membantu siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Alquran Hadis

Alquran adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada nabi muhammad saw melalui perantara malaikat jibril dengan jalan mutawatir ditulis dalam bahasa Arab dan mendapat nilai ibadah bagi yang membaca atau yang mendengarkan serta menempati sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam. Sedangkan Hadis adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi muhammad saw. Dan merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.5.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 325.

Adapun yang dimaksud penulis dalam strategi pembelajaran Alquran Hadits disini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Implementasi kurikulum 2013

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Implementasi kurikulum pada hakikatnya dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum akan terlihat jelas dan nyata dalam pembelajaran itu sendiri sehingga secara langsung dapat juga dikatakan proses pembelajaran yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum¹⁵

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dirintis tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dirintis pada tahun 2006.

Jadi yang dimaksud penulis disini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajaran Alquran Hadits yang berfokus kepada implementasi kurikulum 2013.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi pembelajaran Al-Quran hadits dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.

¹⁴ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) H. 64

¹⁵ Nur Aedi dan Nurrohmatul Amaliyah, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 21.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran hadits dalam implementasi kurikulum 2013 di di MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Quran hadits dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran hadits dalam implementasi kurikulum 2013 di di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis
 - a. Memperoleh pengalaman praktis dalam membuat skripsi, baik secara teoritis maupun aplikatif
 - b. Bisa mengeksplorasi buah intelektual yang ditempuh selama duduk dibangku kuliah
 - c. Memberikan kontribusi sebagaimana tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian
2. Bagi sekolah

- a. Memberikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013.
 - b. Menjadi bahan evaluasi, bahwa kurikulum 2013 merupakan wadah yang menentukan arah pendidikan.
3. Bagi fakultas
- a. Memberikan kontribusi pemikiran serta umpan balik bagi mahasiswa, pemangku kebijakan akan pentingnya kajian kurikulum 2013 dan pendidikan islam khususnya pada mata pelajaran Al-Quran hadis
 - b. Menjadi sumbangsih bahan bacaan dan referensi bagi kalangan mahasiswa secara umum yang berkonsentrasi dalam kajian kurikulum 2013 dan pendidikan islam
 - c. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013.
 - c. Bagi siswa, diharapkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena sudah adanya cara penilaian yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang ada ditemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Tarmani, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2015. Dengan judul "*Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Al-*

Quran Hadis Di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin". Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan strategi dalam pembelajaran Al-Quran hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terlaksana dengan baik, pelaksanaan strategi aktif dalam pembelajaran Al-Quran Hadis sudah sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi ketentuan dalam pelaksanaannya dan sesuai dengan materi.

2. Skripsi dari Nurus Syifa, dari jurusan Kabupaten Banjar dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2015. Dengan judul "Strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut". Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut sudah terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan melalui RPP. Dan faktor yang kurang mendukung adalah waktu. Sedangkan faktor guru, siswa, materi, fasilitas sudah mendukung dengan baik.
3. Skripsi dari Nahdiatul Husna, dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2014. Dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sman 7 Banjarmasin". Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 7 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah sesuai

dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik.

G. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematikan Penulisan.

Bab II, Tinjauan Teori, didalamnya berisi tentang teori-teori mengenai strategi pembelajaran menurut para ahli dan mengenai bahasan kurikulum 2013.

Bab III, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.